

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Beberapa tahun belakangan ini, istilah meme menjadi sangat populer di kalangan para pengguna internet atau yang saat ini dikenal dengan istilah warganet. Hal ini dikarenakan banyaknya sosial media yang menggunakan istilah ini sehingga makin dikenal oleh warganet. Ada banyak pengertian meme yang berasal dari berbagai ahli maupun kamus bahasa. Jika dilihat berdasarkan arti kata, meme berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu *mimeme* yang artinya “mengimitasi”. Adapun pengertian meme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: “*Meme adalah sebuah ide, perilaku atau gaya yang menyebar dari satu orang ke orang lain dalam suatu budaya.*”(KBBI Daring, 2017).

Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan meme telah membuka jalan baru untuk menggabungkan berbagai elemen seperti kreatifitas, seni, pesan, dan humor ke dalam budaya internet. Sekarang, untuk mengekspresikan perasaan, mewakili kondisi atau situasi dan mengkritisi fenomena tertentu dapat dituangkan dalam meme, karena meme sudah dianggap sebagai media baru yang tidak hanya digunakan sebagai media penyampaian pesan saja tetapi juga digunakan sebagai media hiburan.

Pada saat ini penyebaran meme semakin luas. Hal ini karena meme dapat dengan mudah menyebar melalui berbagai media sosial seperti Twitter, Instagram, Facebook, Line, dan lain-lain. Banyak akun di media sosial yang sering

mengunggah meme dengan ide-ide atau topik yang berbeda. Salah satu media yang berperan sebagai promotor meme secara luas adalah akun Instagram 9GAG. 9GAG juga telah menjadi promotor di media sosial yang berperan untuk membuat meme dan mengunggahnya. Akun Instagram 9GAG sendiri telah terverifikasi oleh pihak resmi Instagram, sehingga kemudian meme yang diunggah oleh akun 9GAG tersebut mampu diterima oleh masyarakat secara luas.

Meme merupakan gabungan antara teks dan visual untuk mengekspresikan sesuatu pesan yang ingin disampaikan. Agar penyaluran ekspresi tersebut tidak melebihi batas kewajaran dan tidak menyebabkan efek negatif yang tidak diinginkan seperti menyinggung unsur sara, rasisme dan lain-lain maka diperlukan pemahaman yang tepat. Hal ini dikarenakan penafsiran setiap individu terhadap suatu hal itu berbeda-beda, jika seorang individu atau masyarakat secara luas kurang mengetahui bagaimana cara merepresentasikan makna dari sebuah meme dengan baik, maka akan terjadi kesalahpahaman atau miskomunikasi, yang tentu saja akan berakibat pada tidak tersampainya isi pesan yang dimaksud. Oleh karena itu, dalam rangka untuk merepresentasikan meme tersebut secara tepat, maka perlu menggunakan metode yang berbeda dalam proses analisisnya.

Berdasarkan ketertarikan penulis akan studi tentang analisis meme menggunakan metode analisis multimodal, maka dari itu penelitian ini berfokus pada perepresentasian makna pada meme di dalam akun Instagram resmi milik 9GAG. Selanjutnya untuk lebih memahami mengenai bagaimana merepresentasikan makna dari sebuah meme, maka diperlukan kajian mengenai penelitian terdahulu. Kajian penelitian terdahulu merupakan kajian yang memuat

hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Adapun kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Ilham dari Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanudin, Makassar pada tahun 2017. Hasil dari penelitian kualitatif tersebut menunjukkan bahwa meme komik atau meme secara keseluruhan menggunakan beberapa bentuk penanda dalam menandai popularitas dalam sebuah lini masa tertentu. Penanda dihadirkan dalam bentuk penanda ikon, simbol, atau indeks penanda zaman tertentu, baik dengan menggunakan elemen linguistik dan citra-gambar. Selanjutnya meme komik atau meme secara keseluruhan merepresentasikan budaya populer dalam dua posisi.

Pertama berupa pengkombinasian penanda-penanda yang mereka gunakan. Melalui pengombinasian ini, disajikan tanda dalam bentuk meme populer, dalam hal ini meme sendiri merupakan praktek tanda populer. Kedua menggambarkan bahwa meme berupa gen, yang artinya mampu berkembang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa meme sudah menjadi budaya populer yang berkembang di masyarakat. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah bahwa kajian penelitian terdahulu tersebut menggunakan MCI (*Meme Comic Indonesia*) sebagai sumber datanya, serta penelitian tersebut berfokus pada representasi meme sebagai budaya populer dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengkaji tentang metafungsi bahasa yang terdapat pada meme di akun Instagram resmi milik 9GAG, yang dipilih secara *random*. Dengan menggunakan teori tersebut, maka akan menghasilkan representasi yang muncul dalam metafungsi bahasa tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, untuk mendapatkan hasil analisis yang objektif dan sistematis mengenai penelitian ini, maka diperlukan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metafungsi bahasa apa yang muncul dalam meme di akun Instagram resmi 9GAG?
2. Representasi apa yang muncul dalam metafungsi bahasa tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi metafungsi bahasa yang digunakan dalam memahami meme di dalam akun Instagram resmi 9GAG.
2. Untuk mendeskripsikan representasi apa yang muncul dalam metafungsi bahasa tersebut.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat menemukan berbagai fenomena masalah, sehingga dapat mengembangkan konsep-konsep dan teori-teori dalam ruang lingkup Sastra Inggris yang secara khusus berkaitan dengan fenomena representasi makna dari meme dengan menggunakan metode analisis multimodal. Adapun secara lebih detil mengenai kegunaan penelitian dapat diketahui sebagai berikut:

1. Secara empiris, penelitian ini mendorong untuk memberikan penjelasan yang lebih efektif tentang bagaimana merepresentasikan makna dari meme dengan menggunakan metode analisis multimodal. Temuan dari penelitian ini akan memperkaya pengetahuan tentang proses belajar-mengajar bahasa Inggris di Universitas Komputer Indonesia.
2. Secara umum, penelitian ini mendorong untuk memberikan saran dan pengetahuan bagi masyarakat, untuk mampu memahami lebih baik lagi tentang bagaimana merepresentasikan makna dari meme.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam rangka mendukung penelitian, penulis melakukan analisis data untuk merepresentasikan makna dari meme tersebut dengan menggunakan metode analisis multimodal yang dikemukakan oleh Kress dan van Leeuwen (2006). Dalam konteks analisis teks, analisis multimodal dapat dipahami sebagai prosedur analisis yang menggabungkan aspek dan langkah analisis linguistik seperti semantik dan *discourse*. Dengan aspek analisis untuk memahami gambar,

ketika teks dianalisis dengan menggunakan dua mode yaitu, mode verbal dan mode visual yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan, makna dan representasi dari perspektif, serta arti dari visual yang ditunjukkan. Termasuk menggabungkan berbagai bentuk dari komunikasi visual, seperti menulis, seni, tipografi, menggambar, desain grafis, ilustrasi, dan warna dalam penyampaiannya.

Selanjutnya, menurut Iedema (2003) bahwa multimodal juga dapat digambarkan sebagai “*a technical term that aims to show that the meaning of what we do during this time using a variety of semiotic*”. Yang artinya bahwa multimodal adalah sebuah istilah teknis yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa makna apa yang kita lakukan selama ini menggunakan berbagai semiotik. Sementara Chen (2010) menafsirkan multimodal sebagai “*understanding how verbal and visual semiotic resources can be used to realize the type and level of involvement of dialogue*.” Yang artinya bahwa multimodal adalah tentang memahami bagaimana sumber daya verbal dan visual semiotik dapat digunakan untuk mewujudkan jenis dan tingkat keterlibatan dialogis.

Sehingga berdasarkan teori menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa multimodal teks dan artifaks mengkombinasikan penggunaan berbagai macam mode *semiotic* (sistem penanda) seperti bahasa, gambar, gesture, tipografi, grafik, dan ikon, di mana pada beberapa kasus, sistem penanda tersebut ditranmisikan ke dalam mode persepsi yang berbeda-beda. Artinya bahwa dalam menganalisis sebuah media visual yang berbentuk gambar, maka hal-hal yang

perlu di analisis adalah seperti penggunaan bahasa, kata atau kalimat, warna, desain grafis, ilustrasi.

Metode analisis multimodal yang dikemukakan Kress dan van Leeuwen (2006) dianggap sebagai metode yang paling efektif untuk menganalisis data guna mendapatkan representasi makna dari meme atau dari visual yang ditampilkan tersebut secara tepat, karena teori analisis multimodal yang dikemukakan oleh Kress dan van Leeuwen (2006) membahas tentang bagaimana menganalisis sebuah visual (tidak berbentuk *video* dan tidak ada unsur suara atau bunyi-bunyian). Hal ini sesuai dengan meme yang dijadikan data dalam penelitian ini. Meme merupakan gabungan antara sebuah visual yang di dalamnya memuat seni, tipografi, desain grafis, ilustrasi, ekspresi, gestur, mimik, dan warna dalam penyampaian. Sehingga sangat ideal jika proses analisisnya menggunakan metode analisis multimodal.

Selanjutnya, meme yang telah dipilih tersebut di analisis menggunakan metafungsi bahasa berdasarkan teori Kress dan van Leeuwen (2006:42), Gerot dan Wignell (1994:12). Adapun komponen metafungsi yang di analisis adalah verbal dan visual yang meliputi ideasional, interpersonal dan tekstual. Dengan demikian akan diketahui representasi seperti apa yang dihasilkan dalam metafungsi bahasa tersebut.